

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak bisa menentukan apa yang akan terjadi pada dirinya, walaupun sudah diantisipasi sebaik mungkin apa yang sudah ditakdirkan untuk kita pasti terjadi, kadang sesuatu yang menimpa diri kita tanpa kita tahu apa penyebabnya, kadang suatu hal terjadi tanpa kita sadari sama sekali. Termasuk kita tidak bisa memilih untuk dilahirkan menjadi seorang anak tunggal atau anak yang memiliki saudara kandung. Allah memberi manusia jatah yang sama dengan jatah orang lain, kebaikan, kesedihan, kelebihan, kekurangan, kebahagiaan.

Kita sebagai manusia kadang merasa paling tahu apa yang terbaik untuk kita, padahal hanya Allah yang mengetahui kenapa kita diberi suatu keadaan yang menimpa diri kita. Misalnya ketika kita merasa sedih karena terlahir menjadi seorang anak tunggal tidak semua orang merasa sedih dalam keadaan ini sementara mungkin diluar sana ada yang menginginkan menjadi anak tunggal daripada memiliki saudara kandung begitu pun sebaliknya, hal ini dapat memunculkan kekecewaan, kegelisahan, kegundahan dan kecemasan serta berbagai bentuk masalah psikologis tersendiri.

Tidak ada orang di dunia ini yang tidak mempunyai masalah, masalah akan mengubah hidup manusia. Berbagai macam masalah hadir tanpa diundang. Dengan masalah mau tidak mau kita harus belajar untuk menerima, belajar bersabar, dan belajar menjadi lebih dewasa karena dengan masalah mental dan kedewasaan kita akan ditempa menjadi lebih kuat. Terkadang masalah hadir sebagai bentuk peluang untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

Di antara masalah yang kita hadapi, akan ada beberapa masalah yang dapat dipecahkan sendiri tanpa bantuan dari konselor, dan ada masalah lain yang masih belum bisa diselesaikan sehingga kita membutuhkan bantuan dari seorang konselor.<sup>1</sup>

Menurut Setyosari Punaji H (2010) dikutip dari buku *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, mengatakan bahwa masalah adalah keadaan atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada.<sup>2</sup> Masalah atau persoalan yang dirasakan oleh manusia, bisa mengakibatkan gangguan jiwa pada manusia dan pada tahapan selanjutnya mungkin bisa juga mengganggu aktivitas seseorang yang bisa dinamakan dengan masalah psikologis.<sup>3</sup>

Psikologis secara bahasa berasal dari kata Yunani *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa. *Logos* berarti ilmu.<sup>4</sup> Jadi psikologis dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.

Jadi masalah psikologis dapat didefinisikan sebagai suatu persoalan tingkah laku, perilaku, harapan atau keadaan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan pada akhirnya akan menuntut adanya pemecahan masalah.

Di dalam buku *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan* Problem, Siti Sundari mengelompokkan masalah manusia menjadi sebelas bidang kehidupan yang meliputi beberapa bidang utama yaitu kesehatan dan perkembangan fisik, kondisi kehidupan dan pekerjaan, sosialisasi dan aktivitas rekreasi, relasi yang bersifat fisiologis, relasi pribadi yang bersifat psikologis, pacaran, seks dan

---

<sup>1</sup> Hartono. *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12

<sup>2</sup> Setyosari Punaji H. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 53

<sup>3</sup> James P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 388

<sup>4</sup> Muhtar Gojali. *Psikologi Tasawuf. Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Tasawuf Prodi Tasawuf Psikoterapi PTAI*, (Bandung, 2016), 9

perkawinan, rumah tangga dan kekeluargaan, moral dan agama.<sup>5</sup> Apabila dalam salah satu aspek tersebut ada yang tidak terpenuhi ada kemungkinan untuk menimbulkan beban atau masalah psikologis.

Seperti dalam kehidupan rumah tangga dan keluarga pasti memiliki problem-problem yang dialami oleh setiap anggota keluarga, pada masa awal menjalani kehidupan rumah tangga setiap orang tua tentunya mendambakan kehadiran seorang anak. Selain dianggap sebagai pelengkap kebahagiaan dari suatu pernikahan, anak dianggap sebagai penerus garis keturunan orang tua. Rencana untuk memiliki anak dalam jumlah satu atau lebih biasanya sudah dimiliki oleh orang yang menikah namun terkadang sebagian pasangan dalam memiliki jumlah anak yang diberikan menyerahkannya kepada Allah. Pada dasarnya, sebagian besar pasangan akan menerima apa yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Orang tua dan anak dalam keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Kita megenal ada anak sulung, anak bungsu, ataupun anak tunggal.<sup>6</sup>Orang tua rasanya selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, mengharapkan anak tumbuh menjadi anak yang sopan dan santun, mendidiknya dan mengajarkannya sesuai dengan nilai Islam, karena orang tua sadar bahwa anak adalah tumpuannya di masa depan sehingga orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan mencurahkan kasih sayangnya dengan sepenuh hati, selalu berusaha melindungi anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih, itulah fitrah orang tua apalagi orang tua yang memiliki satu anak atau disebut sebagai anak tunggal di dalam keluarga. Orang tua yang mempunyai anak tunggal, kerap kali memberikan perhatian serta kasih sayang yang berlebihan untuk anaknya. Apabila hal ini menjadi sebuah kebiasaan anak akan berfikir bahwa semua keinginannya harus selalu dipenuhi tanpa harus ada yang diperjuangkan untuk

---

<sup>5</sup> Siti Sundari. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 87

<sup>6</sup> Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017), 199

mendapatkannya. Maka akan mengakibatkan anak itu menjadi anak yang tidak bisa mandiri sehingga akan selalu bergantung kepada orangtuanya dan orang lain.<sup>7</sup>

Menjadikan anak sebagai tumpuan harapan untuk mendapat kehidupan yang lebih baik, bisa meneruskan cita-cita yang belum dicapai oleh orang tua, sampai harapan agar dapat memberikan penerus keluarga dilimpahkan oleh kedua orang tua kepada anak tunggal. Bahkan ada orang tua yang berfikir bahwa anaknya adalah sebagai “tiang” pada hari di masa depan, sehingga pada waktu orang tua berusia lanjut, mereka dapat menjadikan anaknya sebagai sandaran untuk orang tuanya.<sup>8</sup> Anaknya juga bisa dijadikan alat untuk mencapai cita-cita orang tua yang tidak berhasil mencapai cita-citanya. Menurut Sunjanto “anak tunggal adalah tumpuan harapan kedua orang tuanya. Harapan kedua orang tuanya itu berpadu, bertumpuk menjadi satu padanya. Harapan tentang apa saja harapan akan kehidupan yang lebih baik, harapan yang meneruskan keturunan, harapan akan tercapai cita-cita dan harapan tentang segala-galanya”.<sup>9</sup> Orang tua seharusnya tidak terlalu memaksakan kehendak anak tunggal, jadi mereka tidak perlu merasakan tekanan yang datang dari orang tua.

Ini yang akan menjadi masalah-masalah psikologis tersendiri yang dialami oleh anak tunggal, karena mereka anak tunggal menyadari satu-satunya harapan orang tua sehingga akan timbul masalah-masalah psikologis yang akan membuat anak tunggal merasakan kekhawatiran, kecemasan, dan kegelisahan masa depan jika mereka gagal mewujudkan apa yang diharapkan orang tua kepada mereka.

---

<sup>7</sup> Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017), 214

<sup>8</sup> Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017), 203

<sup>9</sup> Agus Sunjanto, Dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 55

Namun dibalik masalah-masalah psikologis yang dialami anak tunggal, syukur bisa menjadicara agar anak tunggal bisa menerima dan selalu bersyukur dengan keadaan yang menyimpannya sehingga akan membuat anak tunggal selalu merasa berkecukupan, diberikan banyak kelebihan, kebahagiaan, ketentraman, dan kepuasan dalam menjalankan kehidupannya.

Syukur adalah ungkapan terima kasih seorang hamba kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya, yang berarti dia memuji-Nya, menyebut kebaikan-Nya, mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.<sup>10</sup>

Rasa syukur kepada Allah dengan masalah-masalah psikologis yang dialami anak tunggal bisa menjadi suatu pemikiranadanya urgensi syukur untuk mengatasi masalah-masalah psikologis anak tunggal. Dengan bersyukur kita akan lebih bahagia karena sekecil apapun nikmat yang kita peroleh dengan bersyukur akan terasa besar manfaatnya, lihatlah dan syukuri keadaan yang kita rasakan karena Allah telah memberikan banyak sekali kebaikan dan kebahagiaan, tetapi kadang kita lupa akan itu.

Oleh karena hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Urgensi Syukur Untuk Mengatasi Masalah Psikologis Anak Tunggal, Studi Kasus Anak Tunggal Di Kelas TP-A Angkatan 2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah masalah psikologis yang dialami anak tunggal?
2. Bagaimana urgensi syukur untuk mengatasi masalah psikologis anak tunggal?

---

<sup>10</sup> Abu Fida' Abdur Rafi'. *Terapi Penyakit Korupsi*, (Jakarta: Republika, 2004), 125

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi syukur untuk mengatasi masalah psikologis anak tunggal.
2. Untuk mengetahui masalah psikologis yang dialami anak tunggal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan dapat memberi sumbangan positif untuk pengembangan pengetahuan mengenai urgensi syukur untuk mengatasi problem psikologis anak tunggal.
- b. Dapat menjadi masukan sebagai sumber data penelitian selanjutnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan mahasiswa dan menambah informasi bagi perkembangan urgensi syukur dalam menangani problem psikologis di ranah ilmu Tasawuf.
- b. Penelitian ini untuk menambah wawasan mahasiswa dan menambah informasi perkembangan psikologi di ranah ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka mengenai beban psikologis anak tunggal sebagai tumpuan harapan orang tua memang masih jarang bahkan sulit di temukan dalam jurnal.

Ada beberapa jurnal penelitian yang penulis rasa dapat menjadi acuan untuk penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah :

1. Ice Elfitri. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunggal Di Kampung Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat:Penelitian. Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anak tunggal dalam kebebasan bertindak belum tepat karena pengharapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak tunggal, kekhawatiran yang berlebihan terhadap anak tunggal.
2. Nurvita Meisakh Zulfitri. 2013. *Studi Deskriptif:Nilai Anak Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunggal*. Dalam jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya, Vol.2, No.2. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya:Jurnal. Jurnal ini berisi tentang menilai anak tunggal yang dimilikinya bahwa orang tua yang memiliki anak tunggal merawat anak sebagai pemenuhan kepuasan batin orang tua dan sarana untuk membandingkan kualitas orang tua melalui prestasi yang dimiliki anak.
3. Yulia Mudvi Ananda Agustina. 2010. *Perbedaan Kecemasan Antara Anak Tunggal Dengan Anak Yang Memiliki Saudara Kandung Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta:Skripsi. Skripsi ini berisi tentang perbandingan tingkat kecemasan anak tunggal dengan anak yang memiliki saudara kandung, dalam penelitian ini menghasilkan tingkat kecemasan anak tunggal lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki saudara kandung.
4. Fita Jufri. 2018. *Urgensi Syukur Untuk Mengatasi Problem Psikologis Dalam Islam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang:Skripsi.Skripsi ini berisi tentang bersyukur dengan hati yang memiliki pengaruh terhadap problem psikologis dalam Islam, dimana syukur ini dijadikan sebagai salah satu kunci untuk memperoleh kebahagiaan.
5. Adang Hambali. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*

*Perspektif Psikologi Islam*. Dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2. No.1, Juni. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Jurnal ini berisi tentang adanya perbedaan dan persamaan dalam konsep syukur menurut pandangan Barat dan Islam terutama dalam wujud apresiasi dan ekspresinya.

6. Titi Sari. 2007. *Hubungan Antara Syukur Dengan Kepuasan Citra Tubuh Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:Skripsi. Skripsi ini menghasilkan penelitian bahwa tidak ada perbedaan syukur antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan tentang kepuasan citra tubuh pada remaja.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, perbedaan yang paling kentara dari judul penelitian yang penulis angkat adalah dari segi objek penelitian dan konten dari masalah psikologis anak tunggal. Penulis mengkombinasikan antara tasawuf dengan psikologi yang turut diterapkan untuk mengatasi masalah psikologis anak tunggal dengan syukur. Penulis akan mengetahui urgensi syukur untuk mengatasi masalah psikologis anak tunggal, bagaimana masalah-masalah psikologis yang dialami anak tunggal.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Anak yang pertama lahir dalam kehidupan sebuah keluarga menjadi pusat perhatian. Cinta, kasih sayang, perhatian dan dukungan orang tua begitu melimpah hanya untuknya seorang. Sebagian anak tunggal mengatakan tidak ingin memiliki adik atau kakak. Umumnya mereka khawatir harus berbagi kasih sayang orang tua. Sebagian lagi merindukan kehadiran adik atau kakak, karena mereka merasa kesepian.<sup>11</sup>

Anak tunggal memiliki kemampuan tinggi untuk meraih sukses. Mempunyai peluang besar mencapai pendidikan di perguruan tinggi. Banyak memiliki

---

<sup>11</sup> Juliska Gracinia. *Mengasuh Anak Tunggal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 80



masalah perilaku, sangat sedikit mempunyai keinginan untuk terikat. Seorang penyendiri dan merasa sangat kesepian. Apabila dalam keadaan stress sangat membutuhkan teman.

Menurut Sunjanto “anak tunggal adalah tumpuan harapan kedua orang tuanya. Harapan kedua orang tuanya itu berpadu, bertumpuk menjadi satu padanya. Harapan tentang apa saja harapan akan kehidupan yang lebih baik, harapan yang meneruskan keturunan, harapan akan tercapai cita-cita dan harapan tentang segala-galanya”.<sup>12</sup>

Dari yang telah dijelaskan diatas terlihat masalah-masalah psikologis yang dimiliki anak tunggal. Urgensi syukur disini sangat dibutuhkan karena dengan memiliki rasa syukur yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, karena dibalik masalah psikologis yang dimiliki anak tunggal, anak tunggal banyak memiliki kesempatan yang lebih melimpah yang diterima seperti tumbuh dengan status gizi yang lebih baik, mempunyai kualitas kesehatan tubuh yang lebih baik, mencapai tingkat kematangan dalam pembelajaran pada waktunya, meraih tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengenyam pendidikan dengan kualitas yang lebih baik, dan meraih prestasi non akademik dari berbagai kegiatan diluar sekolah.<sup>13</sup> Semua sisi positif dari berbagai kesempatan ini sebaiknya dijadikan faktor kesyukuran dibalik masalah psikologis anak tunggal.

Bentuk kesyukuran itu sendiri terdiri dari 3 bentuk :<sup>14</sup>

1. Syukur hati, yaitu dengan kita mengingat kembali karunia atau kenikmatan yang Allah berikan kepada kita mencakup nikmat lahir dan batin.

---

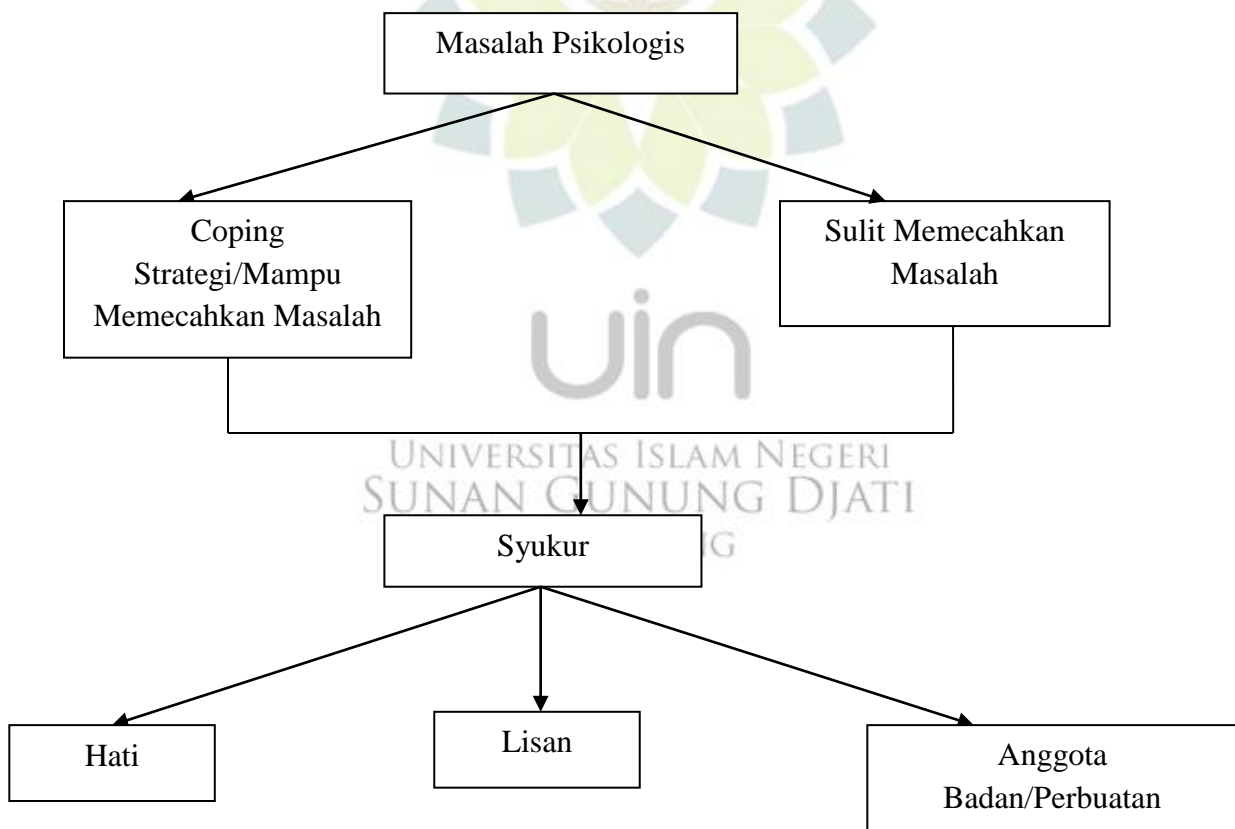
<sup>12</sup> Agus Sunjanto, Dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 55

<sup>13</sup> Juliska Gracinia. *Mengasuh Anak Tunggal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 69

<sup>14</sup> Muhammad Azhar. *Dahsyatnya Energi Syukur, Istigfar, Muhasabah*, (Solo: As-Salam Publishing, 2010), 35-36

2. Syukur lisan, yaitu dengan kita memuji Allah sebagai pemberi nikmat dengan mengucap rasa syukur atas nikmat karunia yang telah diberikan.
3. Syukur anggota badan, yaitu dengan membalas nikmat anggota badan dengan tidak memorsir badan kita seharian tanpa beristirahat yang cukup, makan yang teratur.

Berdasarkan analisis kerangka berpikir diatas, penulis dapat berasumsi bahwa persepsi tentang masalah psikologis yang dialami anak tunggal akan berkurang dengan menerapkan syukur di dalam kehidupannya karena terjadi masalah-masalah psikologis itu karena kurangnya rasa syukur pada anak tunggal.



## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Gedung Y, di Jl. A.H. Nasution No. 105 Cipadung Cibiru, Bandung.

### 2. Jenis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian *Field Research*. yaitu penelitian dengan menggunakan berita atau informasi yang didapat dari temuan penelitian dengan menggunakan instrument pengumpulan data, misalnya wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>15</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data *original-material* mentah dari narasumber yang disebut "*first-hand information*". Data primer adalah data yang terkumpul dari situasi sesungguhnya (aktual) disaat terjadinya peristiwa.<sup>16</sup>

Data primer penulis dapat dari :

1. Data hasil wawancara pada responden.
2. Data hasil observasi di kelas.
3. Data hasil studi kasus di Kelas TP-A 2015.
4. Data berupa dokumentasi foto kegiatan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dari sumber lain atau dari tangan kedua (*second hand-information*) yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abbudin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 125

<sup>16</sup> Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 289

<sup>17</sup> Dean J. Champion dan James A. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Eresco, 1992), 4-5

Data sekunder penulis dapat dari studi pustaka berupa buku, artikel, dan jurnal penelitian.

#### **4. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan pemusatan pada pengumpulan data, pengelompokan data, dan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tertentu secara faktual dan cermat.<sup>18</sup>

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Penulis berusaha mengamati, mendengarkan, dan merasakan segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yakni model komunikasi diantara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh suatu informasi dari orang lainnya dengan memberikan beberapa pertanyaan tertentu, yang didasari oleh tujuan tertentu.<sup>19</sup> Penulis menyiapkan format wawancara berupa pertanyaan, untuk diajukan kepada narasumber.

##### **c. Studi kasus**

Studi kasus adalah rangkaian penjelasan secara menyeluruh tentang segala aspek individu, kelompok, organisasi tertentu (komunitas), program, atau berupa situasi sosial.<sup>20</sup> Penulis memilih tempat penelitian studi kasus Kelas TP-A angkatan 2015 dengan sampel populasi 4 subjek.

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rakhmat. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 22

<sup>19</sup> Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2015), 180

<sup>20</sup> Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2015), 201

d. Dokumentasi

Penulis mengabadikan seluruh kegiatan penelitian dengan dokumentasi berupa foto atau lampiran kegiatan.

e. Studi Kepustakaan

Penulis mencari sumber teori dari buku-buku, artikel, dan jurnal penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam buku Lexy J. Moleong (2011) adalah suatu proses untuk menata urutan data, mengorganisaikannya ke dalam suatu bentuk peta konsep, kategori dari suatu penjelasan dasar. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah dihasilkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi atau sumber literatur dengan cara membaca, menelaah, dan memahami. Kemudian menyusun data-data terkait dengan dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau karakteristik tertentu. Setelah mendapatkan hasil interpretasi yang diperoleh, kemudian diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara deskriptif yaitu dengan menghubungkan berbagai pernyataan suatu teori secara logis dan fenomena atau fakta tertentu.<sup>22</sup> Analisa penelitian kualitatif merupakan proses yang melibatkan reduksi data, display data, analisis data, verifikasi, dan pengembalian kesimpulan yang terus menerus berinteraksi selama penelitian berlangsung.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135

<sup>22</sup> Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), 28

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135

## **H. Rencana Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun rencana garis-garis besar penulisan skripsi ini diantaranya:

BAB I, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian.

BAB II, gambaran landasan teori tentang syukur, pengertian syukur, macam-macam syukur, manfaat syukur, cara bersyukur, penghalang syukur. Tentang masalah psikologis, pengertian masalah psikologis, kriteria manusia dalam menghadapi masalah, faktor penyebab munculnya masalah psikologis, dan cara penanganan masalah psikologis, Anak tunggal, pengertian anak, urutan kelahiran anak, anak tunggal, latar belakang kehadiran anak tunggal, kepribadian anak tunggal, masalah anak tunggal, dan pola asuh.

BAB III, metode penelitian yang berisikan metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tempat dan waktu penelitian.

BAB IV, tentang pembahasan hasil/temuan masalah penelitian urgensi syukur untuk mengatasi masalah psikologis anak tunggal.

BAB V, tentang kesimpulan yang berisikan simpulan penelitian, dan saran yang diberikan penulis dan diakhiri dengan kata penutup penulis.